

**ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SD YPK IMMANUEL YEFLIO KABUPATEN
SORONG**

SKRIPSI



ELISABETH EMA KOKMALA

RPL 12386206019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)**

SORONG

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SD YPK IMMANUEL YEFLIO KABUPATEN
SORONG**

NAMA : ELISABETH EMA KOKMALA
NIM : RPL 12386206019

Telah disetujui tim pembimbing
Pada 02 Februari 2026

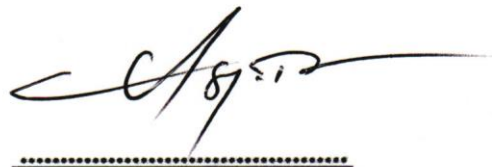
Pembimbing I

ANIS ALFIAN FITRIANI, M.Pd.
NIDN. 1421029601

Handwritten signature of Pembimbing I, Anis Alfian Fitriani, M.Pd., written in black ink over a dotted line.

Pembimbing II

ASRUL, M.Pd.
NIDN. 1413069201

Handwritten signature of Pembimbing II, Asrul, M.Pd., written in black ink over a dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD YPK IMMANUEL YEFLIO KABUPATEN SORONG

NAMA : ELISABETH EMA KOKMALA
NIM : RPL 12386206019

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Tim Penguji Skripsi
Pada : 31 Januari 2026

Dekan Fabio



Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Ketua Penguji

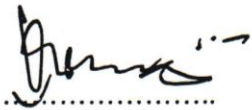
1. **Muhammad Faizin, M.Pd.**

NIDN. 1428109101



2. **Wisnu Wardoyo, M.Pd.**

NIDN. 1208026801



3. **Anis Alfian Fitriani, M.Pd.**

NIDN. 1421029601



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Elisabeth Ema Kokmala
RPL12386206019

MOTTO

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

(Amzal 1:7)

“Barang siapa yang bekerja di tanah ini dengan setia, jujur dan dengar-dengaran, maka ia akan berjalan dari tanda heran yang satu ke tanda heran yang lain”. (Pdt I.S Kijne).

PERSEMBAHAN

Skripsi adalah bagian dari Ibadah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kepada-Nya lah kami menyembah dan memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasih kepada :

Bapakku, Ibukku, dan Suamiku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku, juga Kakak dan Adik-Adikku yang selalu memberikan Inspirasi dalam hidupku. Tak lupa juga sahabatku dan teman-temanku yang selalu memberi semangat serta motivasi, Terima Kasih atas semuanya.

ABSTRAK

Elisabeth Ema Kokmala. Analisis Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa, dan siswa SD YPK Imanuel Yeflio. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio secara umum berada pada kategori cukup baik, terutama dalam aspek sikap sosial dan kerja sama antar siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

Kata kunci: lingkungan keluarga, pembentukan karakter, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Elisabeth Ema Kokmala. Analysis of Family Environment in the Formation of Students' Character at SD YPK Imanuel Yeflio Sorong Regency. Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language, Social and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong.

This study aims to analyze the role of the family environment in the formation of students' character at SD YPK Imanuel Yeflio Sorong Regency. The family environment is the first educational environment that has an important influence in shaping children's attitudes, behavior, and character. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, parents, and students of SD YPK Imanuel Yeflio. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the family environment plays an important role in shaping students' character. This can be seen from parenting patterns, family communication, emotional support, and parental involvement in children's education, which contribute to the development of students' character. The character of students at SD YPK Imanuel Yeflio is generally categorized as fairly good, especially in aspects of social attitudes and cooperation among students. However, some students still require further guidance to improve discipline and independence. Therefore, it can be concluded that the family environment has a significant role in shaping students' character, and good cooperation between families and schools is needed to support students' character development.

Keywords: *family environment, character formation, elementary school students.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala kasih, karunia dan bimbingan-Nya sehingga penyusunan proposal skripsi ini dengan baik. Proposal skripsi yang penulis lakukan adalah sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong”.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr.Rustamadj, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan mengijinkan peneliti untuk menempuh pendidikan tinggi pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Paramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
4. Anis Alfian Fitriani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing Penulis pada materi proposal skripsi ini.
5. Asrul, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing Penulis pada teknik penulisan selama penyusunan proposal skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SD YPK Immanuel Yeflio Kabupaten Sorong yang telah membantu penulis untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
8. Rekan-rekan kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, serta sahabat-sahabat yang telah memberikan ide-ide berikut saran-saran yang sifatnya bermanfaat dalam penyempurnaan tugas akhir ini, sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, namun penulis hanya dapat berdoa kiranya Tuhan Yesus Kristus yang empunya kehidupan ini memberikan berkat yang melimpah kepada kita semua. Amin.

Aimas, 6 Agustus 2025

Elisabeth Ema Kokmala
RPL 12386206019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.2 Kerangka Pikir	21
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Desain Penelitian.....	24
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	34
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.3 Pembahasan.....	43

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa SD YPK Immanuel Teflio Kabupaten Sorong	25
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Instrumen Kuesioner	28
Tabel 3.3	Kireteria Interpretasi Skor Skala	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	22
Gambar 3.1	Desain Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Lingkungan Tempat Tinggal	37
Lampiran 2	Kuesioner Pembentukan Karakter	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membangun nilai, sikap, dan karakter yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan komprehensif. Dalam konteks yang lebih luas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI (2022) menegaskan bahwa penguatan karakter bangsa merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas peradaban suatu bangsa di masa yang akan datang.

Pembentukan karakter merupakan proses yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama pada usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya. Nilai-nilai moral, sikap, serta kebiasaan yang diperoleh pada masa ini akan membentuk kepribadian anak di masa depan. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik dan buruk, tetapi juga bagaimana memperkenalkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan agar peserta didik memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Zubaedi (2021) juga menambahkan bahwa karakter yang tertanam sejak usia dini akan menjadi fondasi kokoh bagi perkembangan kepribadian anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam proses pembentukan karakter anak, lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sebelum mereka

mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga, anak belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, norma sosial, serta sikap dan perilaku yang akan menjadi dasar pembentukan karakter mereka. Dalyono (2020) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Sejalan dengan itu, Helmawati (2021) menegaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral paling mendasar dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak sebagai generasi penerus bangsa. Wibowo (2021) pun mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin setiap hari dalam keluarga menjadi media internalisasi nilai karakter yang paling efektif karena berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Lingkungan keluarga yang kondusif dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh yang baik, komunikasi yang harmonis, serta keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan membantu anak dalam membentuk karakter yang positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Nuraini dan Rusdianto (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perkembangan karakter sosial anak, terutama pada aspek empati dan kerja sama. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif. Azizah dan Wahyuni (2022) juga menemukan bahwa ketidakkonsistenan pola asuh orang tua berhubungan langsung dengan perilaku kurang disiplin siswa di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan karakter anak. Lickona (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan agen utama dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai moral pertama kali diperkenalkan kepada anak melalui interaksi dalam keluarga. Berkowitz dan Bier (2015) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak memiliki kontribusi besar dalam pembentukan perilaku sosial dan moral anak. Dalam konteks yang lebih terkini, Pratama, Sudirman, dan Hasanah (2023) menemukan bahwa orang tua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan kehidupan sosial anak cenderung menghasilkan anak yang memiliki karakter

disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik. Temuan ini semakin memperkuat urgensi pemberdayaan keluarga sebagai mitra strategis sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pada kenyataannya, pembentukan karakter anak seringkali menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perubahan pola kehidupan masyarakat yang begitu cepat, kesibukan orang tua dalam bekerja, serta kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap perkembangan karakter anak. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh teknologi digital dan media sosial yang memberikan stimulus budaya yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam pendidikan formal. Santoso (2022) mengidentifikasi bahwa era disrupsi teknologi telah menggeser pola interaksi keluarga sehingga durasi dan kualitas waktu bersama antara orang tua dan anak semakin berkurang, yang berdampak langsung pada lemahnya pengawasan dan bimbingan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Wulandari dan Murtopo (2021) pun mencatat bahwa keterbatasan ekonomi keluarga di wilayah terpencil turut mempersulit orang tua dalam memenuhi perannya sebagai pendidik pertama bagi anak.

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kurang menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, terdapat pula siswa yang menggunakan kata-kata yang kurang pantas dalam komunikasi sehari-hari dan menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Kondisi ini menggambarkan tantangan nyata dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yang berada di wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang spesifik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak, khususnya dari lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat di Kampung Yeflio memiliki karakteristik tersendiri di mana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, nelayan, dan buruh. Kondisi ini menyebabkan sebagian

orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan secara optimal kepada anak-anak mereka. Mansoben (2021) mencatat bahwa masyarakat di wilayah pedalaman Papua dan Papua Barat umumnya masih sangat bergantung pada pola pengasuhan tradisional yang bersifat komunal, sehingga penanaman nilai karakter belum sepenuhnya terstruktur secara modern. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian yang secara spesifik mengkaji dinamika lingkungan keluarga dalam konteks lokal Papua Barat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Fadhilaturrahmi (2018) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dapat meningkatkan perkembangan moral dan perilaku sosial anak. Rahmawati (2021) menemukan bahwa pola asuh yang konsisten serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Azizah dan Wahyuni (2022) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak di rumah berkorelasi positif dengan perkembangan karakter siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada konteks masyarakat perkotaan atau semi-perkotaan di Pulau Jawa, sehingga belum merepresentasikan kondisi masyarakat lokal Papua Barat.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai analisis lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa pada konteks masyarakat lokal Papua Barat masih perlu dilakukan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana lingkungan keluarga di Kampung Yeflio berperan dalam membentuk karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi lingkungan keluarga serta peranannya dalam pembentukan karakter siswa, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dan orang tua dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif melalui kerja sama antara keluarga dan sekolah (Epstein, 2011; Mulyasa, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong?
2. Bagaimana karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kajian mengenai lingkungan keluarga dan pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang melibatkan peran keluarga secara lebih aktif.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan lingkungan keluarga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Lingkungan

a. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal dapat disebut juga dengan lingkungan keluarga. Lingkungan merupakan sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan adalah bagian dari kehidupan siswa, tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lain. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek pembentukan kepribadian dan karakter (Dalyono, 2020; Helmawati, 2021).

Menurut Sudiyono (dalam Dalyono, 2020:130), yang dimaksud lingkungan sekitar ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar, baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua, memberikan stimulasi yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Wibowo (2021) menambahkan bahwa kualitas lingkungan tempat tinggal anak, baik secara fisik

maupun sosial, berkorelasi positif dengan tingkat perkembangan karakter dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya, keluarga selalu memiliki ciri khas, setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lain, memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun, mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadari). Sebagian ahli menyebutkan bahwa lingkungan keluarga amat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak (Bambang, 2020:19). Dalam konteks perkembangan terkini, Pratama, Sudirman, dan Hasanah (2023) menegaskan bahwa keluarga tetap menjadi institusi sosial paling fundamental dalam menentukan arah dan kualitas perkembangan karakter anak, bahkan di tengah pesatnya pengaruh teknologi dan media sosial.

b. Lingkungan Keluarga

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga akhirnya akan membentuk masyarakat (Galih, 2020). Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga

pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak (Wahid, 2020).

Dengan eratnya hubungan antaranggota keluarga, hal ini memudahkan bagi setiap orang tua untuk menanamkan sikap dan tingkah laku kepada anak-anaknya. Karena orang tua dalam suatu keluarga merupakan guru yang pertama bagi anaknya. Peranan dan tanggung jawab orang tua memang besar dan harus dilaksanakan guna mengarahkan dan membimbing anaknya agar tidak tergelincir pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang (Framanta, 2020). Helmawati (2021) menegaskan bahwa fungsi keluarga sebagai pendidik pertama dan utama tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun, karena keluarga adalah tempat anak mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang paling mendasar dalam suasana yang penuh kasih sayang dan keteladanan.

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak (Sukmadinata, 2021). Dalam konteks pembentukan karakter, Rahmawati (2021) menemukan bahwa sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga terbukti mampu meningkatkan kualitas karakter siswa secara signifikan, terutama pada aspek tanggung jawab dan kemandirian.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama yang kedua setelah keluarga. Siswa-siswi, guru, administrator, dan konselor hidup bersama dalam melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan nonsosial sekolah meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, dan sebagainya (Saroni dalam Dewi, 2020). Menurut Rahmawati (2021), lingkungan sekolah yang mendukung dan memotivasi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan yang nyaman, aman, dan teratur menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan karakter siswa secara positif.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi perkembangan siswa, karena tidak bisa dipungkiri bahwa siswa juga merupakan bagian dari masyarakat dan diakui keberadaannya dalam masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang dilakukannya (Siregar dan Nasution, 2019). Dalam konteks pendidikan karakter, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan anak (Abudin, 2021). Wulandari dan Murtopo (2021) menambahkan bahwa norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat

sekitar tempat tinggal anak memberikan pengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh keluarga dan sekolah.

2.1.2 Karakter

a. Pengertian Karakter

Haris (2017:67) menyatakan bahwa kata karakter diambil dari bahasa Inggris dan juga dari kata Yunani "*Character*." Karakter diartikan sebagai watak, budi pekerti, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Arsyad (2020:194) karakter adalah sifat, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai pedoman kebajikan yang diyakini dan digunakan untuk cara pandang, berpikir, berperilaku dan bertindak. Dalam perspektif yang lebih kontemporer, Zubaedi (2021) mendefinisikan karakter sebagai kualitas-kualitas yang ada dalam diri seseorang yang bersifat permanen dan konsisten, yang merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang berlangsung dalam jangka panjang melalui pengalaman, interaksi sosial, dan pendidikan.

Karakter secara bahasa adalah karakteristik psikologis, moral atau etika yang membedakan seseorang dengan orang lain (Mahrus, 2020:216). Rusiyono dan Apriani (2020:13) menyatakan bahwa karakter merupakan model atau rencana yang berupa pemikiran, sikap, atau tindakan yang sangat erat kaitannya dengan diri seseorang sehingga tidak mudah untuk dihilangkan. Karakter tersebut biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu berada. Dalam perspektif ini, penanaman karakter harus dimulai sejak dini agar nilai-nilai tersebut

mengakar kuat dalam diri anak sebelum terpapar pengaruh lingkungan yang kurang kondusif.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah landasan dari semua pembelajaran akademik yang ada di sekolah, sebagaimana juga diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter memiliki makna lebih penting dari pendidikan moral, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah baik dan buruk, tetapi juga bagaimana memperkenalkan kebiasaan yang baik (*habituation*) mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan agar peserta didik lebih paham dan memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2022:3). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta bangsa untuk mewujudkan manusia yang sempurna (Suwartini, 2017:221).

Dalam konteks pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI (2022) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Azizah dan Wahyuni (2022) pun menggarisbawahi bahwa implementasi pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan yang holistik, di mana nilai-nilai yang diajarkan di

sekolah harus diperkuat dan dicontohkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Dini (dalam Annisa, 2020:37) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan supaya peserta didik memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik sebagai penerus bangsa, serta mewujudkan kehidupan bangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan, mempelajari, dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai, mengembangkan keterampilan sosial dan memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang dengan akhlak mulia (Zuriah dalam Rasyid, 2016:76). Adapun Hamdani (2022:171) menegaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan keputusan yang baik dan buruk, berpegang teguh pada yang baik, dan menciptakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hapudin (2019) merumuskan tujuan pendidikan karakter secara lebih operasional, yaitu: (1) membudayakan peserta didik berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab; (2) mengembangkan pola pikir yang terpuji; (3) menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik; (4) membangun optimisme dalam kehidupan yang penuh tantangan; (5) membentuk kecerdasan emosional; dan (6) mengembangkan peserta didik yang peduli, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri. Pratama, Sudirman, dan Hasanah (2023) menambahkan bahwa tujuan pendidikan karakter juga harus mencakup pengembangan kemampuan anak untuk beradaptasi secara positif

dalam lingkungan sosial yang beragam dan dinamis, sehingga anak mampu menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat.

d. Pengertian dan Teori Pembentukan Karakter

Di Indonesia, pengertian karakter sering dikaitkan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Menurut Depdiknas (2010), karakter adalah nilai-nilai dasar yang membentuk watak seseorang, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik sejak usia dini melalui pembelajaran dan keteladanan. Djam'an Satori (2017) menyebutkan bahwa karakter terbentuk melalui interaksi yang terus-menerus antara individu dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, melainkan juga melibatkan orang tua dan masyarakat secara luas.

Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, Bandura (1977) menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model-model perilaku yang ada di sekitar individu. Dalam konteks keluarga, orang tua merupakan model utama yang perilakunya akan ditiru oleh anak. Proses ini berlangsung secara tidak disadari namun memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Teori ini diperkuat oleh temuan Azizah dan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa konsistensi antara nilai yang diajarkan orang tua secara verbal dengan perilaku yang ditampilkan sehari-hari merupakan faktor paling menentukan dalam internalisasi nilai karakter pada anak usia sekolah dasar.

e. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial, dan budaya yang berinteraksi dengan individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fadhilaturrahmi (2018), lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi lebih baik. Lingkungan sosial, seperti interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar, juga memainkan peran krusial dalam perkembangan karakter anak. Tamara (2016) menyatakan bahwa suasana sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian seorang anak. Selain itu, budaya sekolah turut membentuk karakter siswa melalui artefak sekolah, peraturan dan ritual, serta nilai-nilai komunitas sekolah (Sobri dkk., 2019).

Wulandari dan Murtopo (2021) dalam penelitiannya tentang faktor lingkungan keluarga terhadap perkembangan karakter anak usia sekolah dasar menemukan bahwa kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak merupakan prediktor paling kuat dalam pembentukan karakter positif. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat, komunikatif, dan memberikan rasa aman cenderung mengembangkan empati yang lebih baik, memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih tinggi, dan menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti merapikan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga barang milik bersama. Nilai disiplin dapat ditanamkan

melalui rutinitas yang konsisten, penegakan aturan sekolah yang adil, serta pembiasaan datang tepat waktu (Sobri dkk., 2019; Pratama, Sudirman & Hasanah, 2023). Empati, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan sosial, juga sangat mungkin ditumbuhkan melalui interaksi sehari-hari antar siswa dan antara siswa dengan guru dalam lingkungan sekolah yang hangat dan inklusif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan atau terdahulu sangat diperlukan untuk menentukan kebaruan penelitian ini. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan:

1. Azizah, N. & Wahyuni, S. (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Wahyuni (2022) berjudul *"Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar."* Penelitian ini diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–158. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah orang tua siswa, guru kelas, dan siswa kelas IV–VI di salah satu sekolah dasar di Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, dikombinasikan dengan komunikasi terbuka dalam keluarga, secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial yang positif pada siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa ketidakkonsistenan pola asuh dan minimnya waktu

interaksi antara orang tua dan anak menjadi faktor penghambat utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada konteks dan lokasi penelitian. Penelitian Azizah dan Wahyuni dilakukan pada masyarakat perkotaan di Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat lokal Kampung Yeflio di Kabupaten Sorong, Papua Barat, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan Azizah dan Wahyuni dengan konteks Papua Barat yang selama ini masih terbatas dalam kajian akademik.

2. Pratama, R. A., Sudirman, & Hasanah, U. (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Sudirman, dan Hasanah (2023) berjudul "*Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar.*" Penelitian ini diterbitkan dalam *Jurnal Basicedu*, 7(1), 892–901. Penelitian menggunakan pendekatan mixed-method (kombinasi kuantitatif dan kualitatif) dengan instrumen berupa angket, wawancara semi terstruktur, dan observasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V beserta orang tuanya di beberapa sekolah dasar negeri di Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah, pemberian contoh perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian reward dan punishment yang konsisten

secara signifikan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua yang secara aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah memiliki anak yang menunjukkan perilaku lebih positif di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratama, Sudirman, dan Hasanah adalah sama-sama mengkaji peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus kajian. Penelitian Pratama dkk. menggunakan pendekatan mixed-method dengan fokus pada aspek disiplin dan tanggung jawab saja, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif murni dan mencakup aspek karakter yang lebih luas meliputi disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan sikap sosial dalam konteks lokal Papua Barat.

3. Wulandari, D. & Murtopo, B. A. (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Murtopo (2021) berjudul *"Analisis Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar."* Penelitian ini diterbitkan dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 98–112. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah keluarga dengan anak usia sekolah dasar yang berada di daerah pedalaman Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian mengidentifikasi empat faktor dominan lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan karakter anak, yaitu: (1) kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak; (2) konsistensi pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan dalam keluarga; dan (4) tingkat keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Penelitian ini juga mencatat bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang terbatas di daerah terpencil memiliki implikasi terhadap pola pengasuhan yang diterapkan, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan karakter anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari dan Murtopo adalah sama-sama mengkaji faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif, serta sama-sama menaruh perhatian pada konteks masyarakat di daerah terpencil dengan kondisi sosial ekonomi yang terbatas. Perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks budaya. Penelitian Wulandari dan Murtopo dilakukan di Kalimantan Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Papua Barat yang memiliki karakteristik budaya, adat istiadat, dan pola kehidupan masyarakat yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada kontekstualisasi temuan dalam setting masyarakat Papua Barat yang belum banyak dikaji dalam literatur akademik pendidikan karakter.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dibangun berdasarkan sintesis beberapa teori utama yang saling melengkapi, yaitu: (1) *Ecological Systems*

Theory dari Bronfenbrenner (1979), (2) teori Pendidikan Karakter dari Lickona (2013), (3) *Social Learning Theory* dari Bandura (1977), dan (4) teori Lingkungan Keluarga dari Dalyono (2020). Sintesis teori-teori tersebut memberikan landasan konseptual yang komprehensif untuk memahami bagaimana lingkungan keluarga berperan dalam membentuk karakter siswa.

Teori ekologi Bronfenbrenner (1979) menempatkan keluarga sebagai *mikrosistem* yang paling dekat dan paling berpengaruh dalam perkembangan anak. Dalam teori ini, keluarga merupakan konteks ekologis pertama yang memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui interaksi sehari-hari. Kualitas interaksi dalam mikrosistem keluarga—yang mencakup pola asuh, komunikasi, dukungan emosional, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan—akan menentukan fondasi karakter yang terbentuk pada diri anak. Lingkungan sekolah berperan sebagai mikrosistem kedua yang berinteraksi dengan keluarga melalui apa yang disebut Bronfenbrenner sebagai *mesosistem*, yaitu hubungan antara dua atau lebih mikrosistem yang secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan anak.

Lickona (2013) dalam teori pendidikan karakternya menyatakan bahwa karakter yang baik meliputi tiga dimensi yang saling terkait, yaitu: (1) *moral knowing* (mengetahui nilai kebaikan), (2) *moral feeling* (merasakan dan mencintai kebaikan), dan (3) *moral action* (melakukan kebaikan). Ketiga dimensi ini tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya keteladanan dan pembiasaan yang konsisten dari lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga. Proses internalisasi nilai karakter dari ketiga dimensi tersebut berlangsung secara bertahap dan

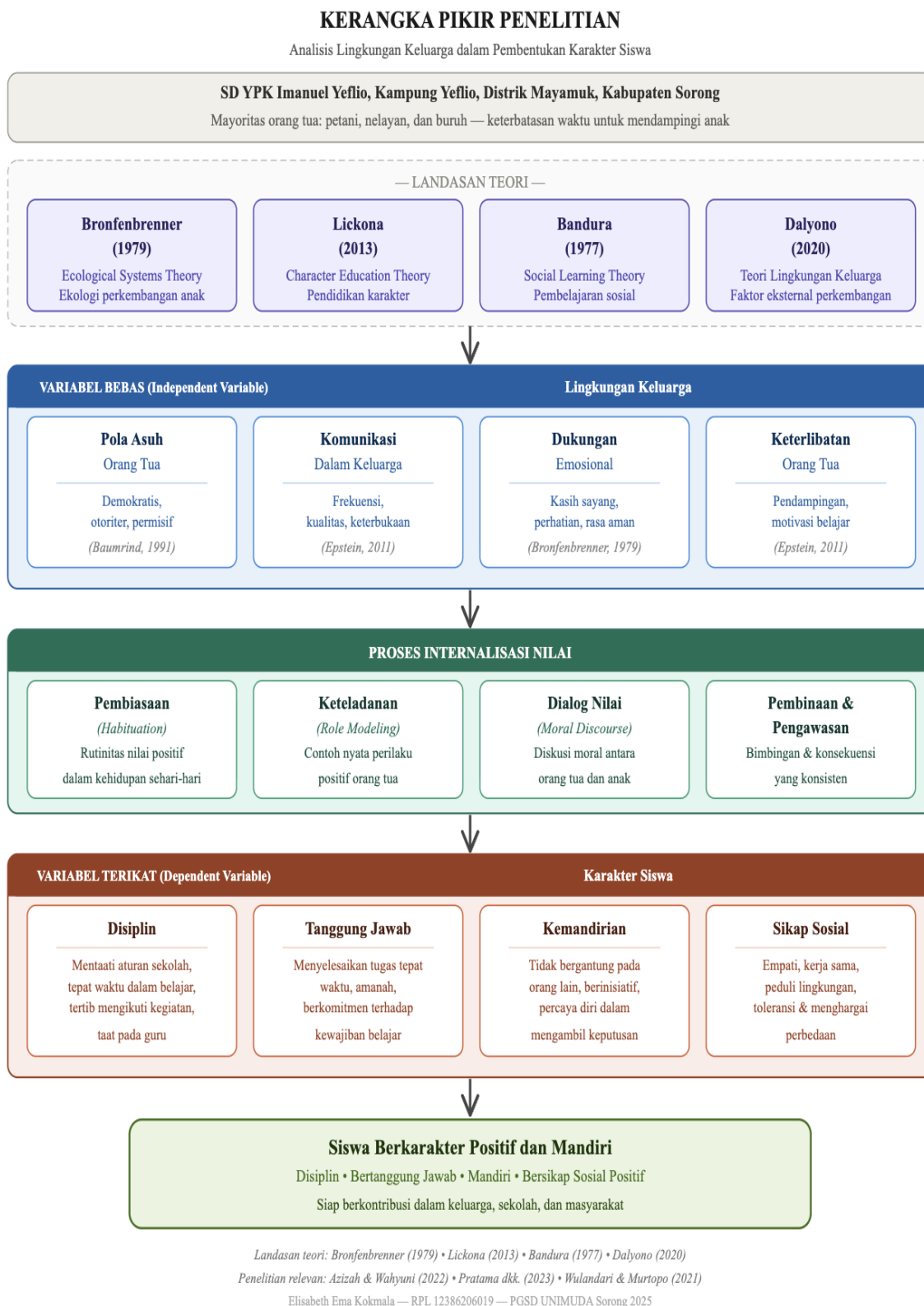
memerlukan waktu yang panjang, sehingga peran berkelanjutan dari orang tua sangat menentukan.

Bandura (1977) melalui *Social Learning Theory*-nya menjelaskan bahwa perilaku dan nilai karakter anak terbentuk melalui proses *observational learning*, yaitu pengamatan dan peniruan terhadap model-model perilaku yang ada di sekitar individu. Dalam konteks keluarga, orang tua merupakan model (*role model*) utama yang perilaku dan sikapnya secara sadar maupun tidak sadar akan ditiru oleh anak. Proses *modeling* ini menjadi salah satu mekanisme paling efektif dalam pembentukan karakter, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam fase imitasi yang intensif.

Berdasarkan sintesis teori-teori tersebut, penelitian ini membangun kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan pembentukan karakter siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Lingkungan keluarga dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam empat dimensi utama, yaitu: (1) pola asuh orang tua, yang mencakup cara orang tua dalam membimbing, mendisiplinkan, dan memberikan arahan kepada anak; (2) komunikasi dalam keluarga, yang mencakup frekuensi, kualitas, dan keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak; (3) dukungan emosional orang tua, yang mencakup pemberian perhatian, kasih sayang, dan rasa aman kepada anak; dan (4) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang mencakup partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Keempat dimensi lingkungan keluarga tersebut berinteraksi secara dinamis melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung dalam konteks kehidupan sehari-hari keluarga. Proses internalisasi nilai ini terjadi melalui mekanisme: (1) pembiasaan (*habituation*), yaitu pembiasaan anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan; (2) keteladanan (*modeling*), yaitu pemberian contoh nyata oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari; (3) komunikasi dan dialog nilai, yaitu diskusi dan nasihat yang mengaitkan perilaku dengan nilai-nilai moral; dan (4) pembinaan dan pengawasan, yaitu monitoring aktif orang tua terhadap perilaku anak dan pemberian konsekuensi yang konsisten.

Hasil dari proses internalisasi nilai melalui keempat mekanisme tersebut akan membentuk karakter siswa yang dapat diidentifikasi melalui empat aspek, yaitu: (1) disiplin, yang tercermin dari kemampuan siswa menaati aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu; (2) tanggung jawab, yang tercermin dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan kewajiban baik di sekolah maupun di rumah; (3) kemandirian, yang tercermin dari kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengambil keputusan sederhana tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain; dan (4) sikap sosial, yang tercermin dari kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Arikunto dalam Hardani (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Hartati (2019) hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan karakter siswa di SD Immanuel Yeflio Kabupaten Sorong.

Ho : tidak ada pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan karakter siswa di SD Immanuel Yeflio Kabupaten Sorong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai kondisi lingkungan keluarga siswa serta bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis pada SD YPK Immanuel Yeflio dan beralamat di Kampung Yeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong, dengan waktu penelitian yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah SD YPK Imanuel Yeflio
sebagai informan yang memberikan informasi mengenai kondisi sekolah dan pembinaan karakter siswa.
2. Guru kelas
sebagai informan yang memberikan informasi mengenai perilaku siswa serta proses pembentukan karakter di sekolah.
3. Orang tua siswa
sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai lingkungan keluarga dan pola pengasuhan anak.
4. Siswa SD YPK Imanuel Yeflio
sebagai subjek yang diamati perilaku dan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial siswa dengan teman maupun guru.

Menurut Sugiyono (2020), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan teknik lainnya karena dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada: 1) kepala sekolah, 2) guru kelas, 3) orang tua siswa, 4) beberapa siswa

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi lingkungan keluarga dan pembentukan karakter siswa.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan secara lebih luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: 1) data jumlah siswa, 2) foto kegiatan sekolah, 3) catatan kegiatan pembinaan karakter siswa, 4) dokumen sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Namun untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Catatan lapangan
4. Dokumentasi penelitian

Instrumen tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencatat data selama penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.

Pada tahap ini peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu lingkungan keluarga dan pembentukan karakter siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau deskripsi sehingga mudah dipahami.

Data yang disajikan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong yang terletak di Kampung Yeflio Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Secara umum, masyarakat di Kampung Yeflio memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, nelayan, dan buruh. Kondisi tersebut mempengaruhi pola kehidupan keluarga dan pola pengasuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. SD YPK Imanuel Yeflio memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar seperti ruang kelas, ruang guru, serta halaman sekolah yang digunakan untuk aktivitas siswa. Sekolah juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti kegiatan kebersihan, disiplin waktu, dan kerja sama antar siswa.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan beberapa siswa. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan fokus penelitian yaitu: (1) kondisi lingkungan keluarga siswa, (2) karakter siswa, dan (3) peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.

4.2.1 Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak di rumah. Sebagian orang tua menyampaikan bahwa mereka berusaha memberikan pendidikan moral kepada anak melalui nasihat dan contoh perilaku sehari-hari. Salah satu orang tua siswa menyatakan:

"Kami sebagai orang tua selalu berusaha mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan bersikap baik kepada teman-temannya. Walaupun kami sibuk bekerja, kami tetap berusaha menasihati anak ketika di rumah." (Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)

Beberapa orang tua mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam mendampingi anak secara maksimal. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan:

"Kadang kami tidak bisa selalu mengawasi anak karena harus pergi bekerja. Tetapi kami selalu mengingatkan anak untuk belajar dan berperilaku baik di sekolah." (Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga di Kampung Yeflio memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diatasi melalui kolaborasi antara keluarga dan sekolah (Epstein, 2011; Mulyasa, 2022).

4.2.1 Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak di rumah. Sebagian orang tua menyampaikan bahwa mereka berusaha memberikan pendidikan moral kepada anak melalui nasihat dan contoh perilaku sehari-hari.

Salah satu orang tua siswa menyatakan:

“Kami sebagai orang tua selalu berusaha mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan bersikap baik kepada teman-temannya. Walaupun kami sibuk bekerja, kami tetap berusaha menasihati anak ketika di rumah.”

(Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)

Beberapa orang tua mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam mendampingi anak secara maksimal.

Hal ini disampaikan oleh salah satu informan:

“Kadang kami tidak bisa selalu mengawasi anak karena harus pergi bekerja. Tetapi kami selalu mengingatkan anak untuk belajar dan berperilaku baik di sekolah.” *(Wawancara dengan orang tua siswa, 2025)*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga di

Kampung Yeflio memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak.

4.2.2 Karakter Siswa di SD YPK Imanuel Yeflio

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, karakter siswa menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru:

"Sebagian besar siswa sudah cukup disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, tetapi masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan." (Wawancara dengan guru kelas, 2025)

Dari aspek sikap sosial, sebagian besar siswa menunjukkan hubungan yang baik dengan teman-temannya. Salah satu siswa menyatakan: "Kami sering membantu teman jika ada yang kesulitan mengerjakan tugas dan juga bermain bersama di sekolah." Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa di sekolah cukup baik dan mendukung pembentukan karakter sosial.

4.2.3 Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa, diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Guru menyampaikan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua biasanya menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah. Salah satu guru menyatakan: "Siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua biasanya lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Mereka juga lebih mudah diarahkan ketika berada di sekolah." Selain itu, komunikasi antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa.

4.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pembentukan karakter siswa.

Tema 1: Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Orang tua yang memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak cenderung memiliki anak dengan karakter yang lebih baik.

Tema 2: Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak membantu anak memahami nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua.

Tema 3: Dukungan Emosional Orang Tua

Dukungan emosional dari orang tua membantu anak dalam membangun rasa percaya diri serta sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tema 4: Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah dapat membantu meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan anak.

Tabel 4.1 Ringkasan Temuan Penelitian

Tema	Temuan Penelitian	Dampak terhadap Karakter Siswa
Pola Asuh Orang Tua	Orang tua memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak	Membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab
Komunikasi Keluarga	Orang tua berkomunikasi dengan anak mengenai perilaku dan belajar	Membantu anak memahami nilai moral
Dukungan Emosional	Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang	Meningkatkan rasa percaya diri siswa
Keterlibatan Pendidikan	Orang tua membantu anak belajar di rumah	Meningkatkan tanggung jawab belajar

4.4 Pembahasan

4.4.1 Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga

melalui interaksi antara orang tua dan anak. Azizah dan Wahyuni (2022) dalam penelitian mereka juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kualitas lingkungan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

4.4.2 Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind tentang pola asuh yang menjelaskan bahwa pola asuh yang demokratis dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter yang positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengontrol diri. Pratama, Sudirman, dan Hasanah (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan penerapan pola asuh yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

4.4.3 Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Karakter Anak

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan sarana penting dalam proses pendidikan karakter. Wulandari dan Murtopo (2021) pun menemukan bahwa komunikasi yang terbuka dan hangat antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak usia sekolah dasar.

4.4.4 Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Karakter Anak

Dukungan emosional dari orang tua juga berperan penting dalam perkembangan karakter anak. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner (Ecological System Theory) yang menjelaskan bahwa hubungan yang positif antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, dukungan emosional dari keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa.

4.4.5 Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Epstein (2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan keberhasilan belajar serta perkembangan karakter anak. Kerja sama antara keluarga dan sekolah—yang dikenal sebagai kemitraan keluarga-sekolah (family-school partnership)—sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan (Mulyasa, 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio Kabupaten Sorong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan keluarga siswa di SD YPK Imanuel Yeflio menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak melalui pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Namun, sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak karena kesibukan bekerja, sehingga pengawasan terhadap aktivitas anak belum sepenuhnya optimal.
2. Karakter siswa di SD YPK Imanuel Yeflio menunjukkan kondisi yang cukup baik, terutama dalam aspek sikap sosial dan kerja sama antar siswa. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian.

5.2. Saran

1. Bagi Orang Tua / Keluarga

Orang tua perlu meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak dengan memberikan pendampingan belajar, mengontrol aktivitas harian, dan menjaga kualitas komunikasi dalam keluarga. Dukungan emosional dan pola asuh yang konsisten harus terus diperkuat agar karakter positif yang telah terbentuk tetap terjaga.

2. Bagi Sekolah SD YPK Immanuel Yeflio

Sekolah perlu melanjutkan program pembiasaan karakter yang telah terbukti efektif serta memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan komunikasi rutin. Guru dapat memberikan penugasan yang mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter.

3. Bagi Pemerintah Daerah / Yayasan Pendidikan

Perlu adanya program pelatihan pengasuhan positif bagi masyarakat Yeflio untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya pola asuh dan komunikasi dalam pembentukan karakter anak. Dukungan kebijakan juga diperlukan untuk memperkuat kerja sama sekolah–masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan sampel yang lebih luas atau memfokuskan aspek karakter tertentu untuk melihat pengaruh faktor lingkungan lain seperti lingkungan sosial, budaya lokal, atau gaya belajar siswa. Penggunaan metode campuran (mixed-method) juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2021). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Annisa. (2020). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Azizah, N., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–158.
- Bambang, W. (2020). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2015). *Research-based Character Education*. Missouri: University of Missouri.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dalyono, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dewi, D. A. (2020). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Djam'an Satori. (2017). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.
- Elvera & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. New York: Routledge.
- Fadhilaturrahmi. (2018). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Galih, D. (2020). Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Hamdani. (2022). Media Pembelajaran (Perananannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hapudin, N. (2019). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hardani, U. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Haris, S. (2017). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*.
- Hartati, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Helmawati. (2021). Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. (2022). Penguatan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khaironi, N. (2017). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Mahrus. (2020). Profil Literasi Sains Siswa SMP di Kota Gerung pada Tema Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pijar Mipa*.
- Majid, A., & Andayani, D. (dalam Nisa, 2016). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansoben, J. R. (2021). Sistem Politik Tradisional di Papua Barat: Kajian Budaya dan Kearifan Lokal. Manokwari: UNIPA Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mulyasa, Z. (2022). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nisa, H. (2016). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*.

- Nuraini, R., & Rusdianto, E. (2022). Kualitas Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34–47.
- Nurfirdaus, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisanta. *Jurnal Ilmiah Educater*.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *UCEJ*.
- Pratama, R. A., Sudirman, & Hasanah, U. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 892–901.
- Rahmawati, F. (2021). *Ragam Media Pembelajaran*. Batu: Literasi Nusantara.
- Ramdhani, I. (2020). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rasyid, A. W. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Rofiki. (2020). *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: UNY.
- Rozana, J. (2018). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*.
- Rusiyono & Apriani. (2020). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Santoso, D. (2022). Era Disrupsi Digital dan Tantangan Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 89–104.
- Setiadi, E. M. (2018). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Siregar, N., & Nasution, A. S. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Konsep Dasar dan Teori)*. Jakarta: Kencana.
- Sobri, S., dkk. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyono & Hermanto, W. (2021). The Effect of Learning Activity, Teacher Teaching Skills and Achievement Motivation on the Learning Outcomes of Social Studies Lessons. *Malang: 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Tamara. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2020). Bandung: Tim Fokusmedia.
- Wahid, A. (2020). Analisis Metode Waterfall untuk Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika dan Manajemen STMIK*.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, D., & Murtopo, B. A. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 98–112.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

*Lampiran 1***KUESIONER LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

Nama	:	
Umur	:	
Jenis Kelamin	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Pekerjaan	:	

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, berilah nilai dari pernyataan – pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda dengan cara memberi tanda centang (✓).

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya ?					
2	Orang tua memperhatikan akan kepentingan-kepentingan anaknya dalam belajar ?					
3	Orang tua menjalin hubungan yang baik dengan anak ?					
4	Orang tua selalu berkomunikasi yang baik dengan anak ?					
5	Orang tua tidak pernah ribut di depan anaknya ?					
6	Suasana rumah menyenangkan untuk belajar ?					
7	Orang tua selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar ?					

8	Kesejahteraan keluarga yang mapan ?					
9	Orang tua memberikan dorongan kepada anaknya pada hal-hal baik ?					
10	Orang tua memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anaknya ?					
11	Orang tua mengucapkan kata terima kasih setelah meminta bantuan pada anaknya ?					
12	Orang tua tidak mengajarkan untuk mengucapkan kata-kata kasar kepada orang lain ?					
13	Orang tua mengajarkan mencium tangan orang tua ketika keluar rumah ?					
14	Orang tua mengajarkan kepada anaknya berpamitan ketika akan keluar rumah ?					
15	Orang tua mengajarkan mengucapkan salam apabila pulang ke rumah ?					
16	Orang tua mengajarkan kepada saya untuk saling menghormati ?					
17	Orang tua mengajarkan berpakaian rapi dan sopan ke sekolah ?					
18	Orang tua mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya ?					
19	Orang tua membantu anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah ?					
20	Orang tua mengajarkan anaknya untuk berteman baik dengan temannya ?					

*Lampiran 2***KUESIONER PEMBENTUKAN KARAKTER**

Nama Sekolah	:	SD YPK Immanuel Yeflio Kabupaten Sorong
Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Jenis Kelamin	:	

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, berilah nilai dari pernyataan – pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda dengan cara memberi tanda centang (✓).

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya berkata jujur apa adanya					
2	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah					
3	Saya tidak pernah bertengkat dengan teman saya					
4	Saya suka mengganggu teman					
5	Saya meleraikan teman yang sedang bertengkar					
6	Saya pernah membuat kegaduhan					
7	Saya mencontek ketika ulangan					

8	Saya tidak ikut ibadah di sekolah					
9	Saya berpakaian sopan dan rapi ke sekolah					
10	Saya membuang sampah sembarangan					
11	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah					
12	Saya mengajak teman berbicara ketika guru menjelaskan					
13	Saya membantu guru yang membutuhkan pertolongan dengan senang hati					
14	Saya mengejek teman ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru					
15	Saya memaafkan teman ketika dia melakukan kesalahan					
16	Saya tahu bahwa saya telah melakukan kesalahan dan saya berani mengakui kesalahan tersebut					
17	Saya memarahi teman ketika dia mengganggu saya					
18	Saya mengerjakan tugas dengan sabar dan teliti					
19	Saya mengajak teman bermain ketika guru mengajar					
20	Saya malas untuk pergi ke sekolah, karena tidak ada uang jajan					